

PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 4 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Prasasti Rahersita Damayanti¹, Anggit Grahito Wicaksono², Sarafuddin³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi

¹prasastird@gmail.com, ²garahito@gmail.com,

³sarafuddinsarafuddin7756@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of critical thinking skills among fourth-grade students of SDN 1 Sambu in Pancasila education lessons. This is due to the learning that still uses a traditional teacher-centered approach that limits students' active participation in analyzing and solving various problems. This study aims to further examine the effect of the PBL model on critical thinking skills in Pancasila education lessons in the 2024/2025 academic year. This study involved 28 students and used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documents with instruments that have been tested for validity and reliability, which obtained a Cronbach's Alpha of 0.8224, categorized as reliable data. Data analysis used the Saphiro Wilk normality test and paired sample T-test hypothesis testing. The results found an average pretest of 62.9982 increased to 85.9896 in the posttest with an average difference of 22.9914 and a sig. $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference before and after treatment. This finding demonstrates that the implementation of the PBL model significantly improves students' critical thinking skills, as it encourages active involvement, collaborative discussions, contextual problem analysis, and rational decision-making. Therefore, the PBL model is effectively implemented in Pancasila education to optimize the development of critical thinking skills in elementary schools.

Keywords: problem based learning, critical thinking, civic education

ABSTRAK

Minimnya kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa kelas IV SDN 1 Sambu pada pelajaran pendidikan pancasila disebabkan pembelajaran yang masih mengenakan pendekatan tradisional yang berpusat kepada guru yang membatasi siswa berpartisipasi aktif dalam menelaah serta menyelesaikan berbagai persoalan. Penelitian ini bertujuan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis pada pelajaran pendidikan pancasila tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan 28 siswa dan menggunakan desain pre-experimental one-group pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, tes, maupun dokumen dengan instrumen yang telah diuji validitas reliabilitasnya yang didapatkan Cronbach's Alpha sejumlah 0,8224 dikategorikan data yang reliabel. Analisis data mengenakan uji normalitas saphiro

wilk serta pengujian hipotesis paired sample T-test. Hasil menemukan rata-rata pretest sejumlah 62,9982 naik menjadi 85,9896 pada posstest dengan selisih rata-rata 22,9914 serta sig. $0,000 < 0,05$, jadi ditemukan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini terbukti penerapan model PBL berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebab mendorong keterlibatan aktif, diskusi kolaboratif, analisis masalah kontekstual, serta pengambilan keputusan secara rasional. Oleh sebab itu, model PBL efektif diterapkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk mengoptimalkan pengembangan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis masalah, berpikir kritis, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengatakan jika “Pendidikan merupakan upaya disengaja serta terorganisir guna menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan aktif potensi siswa dalam perihal kekuatan spiritual dan keagamaan, kemandirian, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, beserta keterampilan yang dibutuhkan mereka, komunitas, bangsa, serta negara”. Berdasarkan UU Sisdiknas mengamanatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas seharusnya menuntut siswa terlibat secara aktif guna mengoptimalkan potensi dimiliki setiap siswa. Agar seluruh warga negara dapat menerapkan prinsip-prinsip inti Pancasila dalam kehidupan sosial, nasional, dan negara, pendidikan Pancasila merupakan langkah awal

yang sangat penting. Agar dapat diterapkan secara efektif, pendidikan Pancasila perlu dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh yang bisa diterapkan kepada siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan logis dengan menyampaikan informasi melalui kejadian serta fakta yang terdapat di lingkungan sekitar siswa. Tujuan pendidikan Pancasila adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, rasa tanggung jawab, dan kecintaan terhadap negara, sekaligus mempersiapkan mereka untuk secara aktif berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara (Mustaricha, 2019). Selain itu, dipercaya bahwa pendidikan Pancasila akan membantu siswa belajar berpikir kritis, yang diperlukan untuk menangani dan menyelesaikan masalah dunia nyata (Sapryanti et al., 2024). Guru bertanggung jawab untuk

menanamkan, mengajarkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa mereka untuk memastikan bahwa bangsa ini utuh dan Bersatu (Lubis & Najicha, 2022).

Namun pada kenyataannya, pengajaran di kelas masih bersifat konvensional dan tidak secara aktif melibatkan siswa. Hal tersebut mampu membuat siswa belum terbiasa berpikir kritis, menganalisis masalah, maupun mengembangkan solusi penyelesaian. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja, tujuan pendidikan nasional yang memfokuskan pengembangan potensi yang dimiliki siswa yang cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab akan sulit untuk diwujudkan.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai rangkaian konsep yang mendeskripsikan proses terstruktur dalam pengaturan pengalaman belajar guna meraih tujuan belajar yang sudah dibuat (Sutikno, 2019). Model pembelajaran menjadi struktur yang sistematis dalam pengintegrasian teori dan praktik pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang terorganisir. Dalam menyusun kegiatan

pembelajaran dan pengarahan bagi siswa guna menggapai tujuan pembelajaran, guru dipandu dengan mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran. Konsistensi urutan kegiatan dalam model pembelajaran menjamin bahwa mulai tahapan penyampaian materi hingga evaluasi mampu berlangsung secara efektif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan optimalisasi pembelajaran serta terwujudnya kompetensi yang telah direncanakan.

Model PBL mengedepankan solusi berbagai permasalahan yang umum dijumpai selama proses pembelajaran berlangsung (Purnomo et al., 2022). Model pembelajaran PBL ialah model yang mengikutsertakan siswa secara langsung mengatasi masalah menggunakan serangkaian tahapan pendekatan ilmiah, sehingga siswa tidak sekedar diharapkan memahami pengetahuan yang terkait permasalahan, namun mampu meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah (Syamsidah & Suryani, 2018). Model PBL mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis mereka dengan melihat isu-isu dunia nyata di samping menekankan

pemecahan masalah. Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa secara aktif berpartisipasi mengenali, mengevaluasi, dan memecahkan masalah.

Berpikir kritis menjadi inti dari berbagai aktivitas intelektual, di mana siswa dilatih untuk mengenali atau merumuskan argumen, mendukungnya dengan bukti yang kuat, menarik kesimpulan secara logis, serta memanfaatkan informasi yang ada guna menyelesaikan sebuah masalah. Berpikir kritis mampu mendukung individu dalam mengembangkan pemikiran masuk akal dan melandasi pengambilan keputusan secara tepat melalui pendekatan yang terstruktur. Bagi siswa, kemampuan ini berguna pada konteks akademik serta pada kehidupan sehari-hari guna membuat keputusan yang rasional, memecahkan masalah, serta menghindari bias dan manipulasi informasi.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi awal terhadap 28 siswa kelas IV di SDN 1 Sambu, ditemukan proses pembelajaran guru masih sering mengenakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Siswa diminta

memperhatikan uraian yang disampaikan dan mencatat materi pelajaran yang diberikan. Siswa terus menunjukkan tanda-tanda kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai akibatnya. Karena mereka tidak mampu memahami, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari pelajaran, penyakit ini bisa mengakibatkan kemampuan berpikir kritis yang rendah. Hasil wawancara dengan guru kelas, ditemukan siswa cenderung menyukai pembelajaran berbasis diskusi dikarenakan mampu saling berinteraksi dengan siswa lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 1 Sambu pada mata pelajaran pendidikan Pancasila tahun pelajaran 2024/2025. Diharapkan penelitian ini akan membantu lembaga pendidikan memaksimalkan model PBL guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila.

B. Metode Penelitian

Metode pre-eksperimental design dan desain one-group pretest-posttest digunakan di penelitian kuantitatif ini. Sebelum perlakuan, siswa mengikuti pre-test (tes awal), dan setelah perlakuan selesai, mereka mengikuti post-test (tes akhir). Maka, hasil perilaku mampu diketahui secara tepat, sebab mampu membandingkan keadaan sebelum diterapkan perlakuan. Melalui pendekatan kuantitatif, pemecahan masalah dapat diselesaikan dengan pembuktian menggunakan angka-angka dalam analisis statistik.

Siswa di kelas IV SDN 1 Sambu, yang terletak di Jl. Bangak-Simo Km 7, Kec. Sambu, Kab. Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, adalah subjek penelitian ini. Berdasarkan survey di lokasi, kegiatan pembelajaran di SDN 1 Sambu masih cenderung monoton dengan mengaplikasikan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang kurang mengikutsertakan siswa pada proses pembelajaran memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Studi ini dilakukan selama periode 10 bulan, dari Januari hingga Oktober.

Populasi penelitian ini terdiri atas seluruh siswa SDN 1 Sambu sejumlah

146 siswa. 28 siswa kelas IV SDN 1 Sambu pada Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel jenuh dikombinasikan dengan teknik cluster sampling yang digunakan pada seluruh anggota yang akan dijadikan sampel, umumnya digunakan pada sampel dengan jumlah kurang dari 30 orang.

Guna memperoleh hasil penelitian yang dengan keabsahan tinggi, maka perlu mempunyai data yang mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya dan menggunakan data yang akurat untuk menguji penelitian tersebut. Observasi dilaksanakan dengan mengamati bangunan sekolah, sarana prasarana pembelajaran, serta model pembelajaran dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran. Observasi berguna memperoleh data yang objektif mengenai perilaku, kejadian, maupun peristiwa sedang diamati. Wawancara dilakukan bersama dengan kepala sekolah dan guru kelas sebagai langkah awal penelitian bertujuan menghasilkan permasalahan yang akan diteliti. Tes esai dikenakan selaku instrumen pengumpulan data adalah rangkaian

pertanyaan yang diajukan langsung kepada peserta guna mengumpulkan informasi kuantitatif yang dapat dinyatakan sebagai skor numerik. Tes awal (pretest) dimaksudkan guna memastikan kemampuan awal siswa serta tes akhir (posttest) guna mengukur seberapa besar kemampuan siswa telah meningkat setelah penerapan. Dokumen diperlukan sebagai bukti hasil penelitian selama di sekolah serta mengetahui data nyata yang disajikan dalam penelitian yang mencakup informasi mengenai siswa, silabus, serta modul ajar.

Sebelum dilakukannya analisis data, perlu dilakukannya uji coba instrumen guna menganalisis tingkat validitas serta reliabilitasnya yang telah disusun sebelum diterapkan dalam penelitian di kelas eksperimen. Uji coba ini dilaksanakan pada 29 Juli 2025 di SDN 2 Candan dan pada tanggal 31 Juli 2025 di SDN 2 Glintang. Sekolah tersebut dipilih sebagai kelas uji coba instrumen karena mempunyai karakteristik siswa yang serupa dengan sekolah yang akan dipilih sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sekolah tersebut bermaksud menghindari bias dan memastikan jika instrumen layak

untuk dikenakan. Instrumen yang diujicobakan berwujud tes essay meliputi 25 butir soal. Soal-soal tersebut mencakup materi pengamalan sila pancasila di kehidupan bermasyarakat pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Selanjutnya, hasil uji coba dari instrumen ini kemudian diolah secara kuantitatif untuk menentukan butir-butir soal yang valid serta reliabel.

Uji validitas didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 25 soal essay ada 16 soal yang valid serta 9 soal invalid. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas berbantuan microsoft excel, didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,8224 yang disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,8224 > 0,4329$, yang mana data bisa dikategorikan selaku data yang reliabel, konsisten, dan terpercaya.

Uji normalitas sebagai bagian dari uji prasyarat analisis guna menguji apakah hasil pre-test serta post-test berdistribusi normal. Uji normalitas mengenakan uji saphiro wilk. Kriteria yang diterapkan yakni data disebut berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$. Sementara itu, data dianggap tidak berdistribusi normal jika $\text{signifikansinya} < 0,05$.

Sedangkan Pengujian hipotesis paired sample T-test diterapkan penelitian ini ialah uji beda dua sampel berpasangan yang subjeknya sama tetapi memperoleh tindakan berbeda. Uji paired sample T-test dikenakan pada desain one group pre-test post-test guna menganalisis perbedaan signifikan antara hasil sebelum serta sesudah perlakuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memanfaatkan data pretest serta posttest guna menganalisis perkembangan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila. Penyajian deskripsi data pada kemampuan berpikir kritis siswa menerapkan model pembelajaran PBL serta setelah mengenakan model pembelajaran PBL. Berdasarkan hasil pretest dari 28 siswa, didapati hasil nilai rata-rata (mean) = 62,9982, median = 61,7150, modus = 59,37, nilai terendah = 46,87, nilai tertinggi 87,50, dan standar deviasi sebesar 8,90073. Berdasarkan hasil posttest dari 28 siswa, didapat nilai rata-rata (mean) = 85,9896, median = 85,9300, modus = 85,93, nilai terendah = 68,75, nilai tertinggi = 96,87, dan standar deviasi = 6,78440.

Uji normalitas penelitian ini mengenakan SPSS versi 25, dan uji Shapiro-Wilk. Kemampuan berpikir kritis mempunyai signifikansi data pretest 0,497 > 0,05 serta nilai sig. data posttest kemampuan berpikir kritis 0,194 > 0,05. Hasil uji normalitas perlihatkan jika distribusi data pretest serta posttest berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Shapiro wilk			
	Statistic	Df	sig
Pretest	0,967	28	0,497
Posttest	0,950	28	0,194

Uji hipotesis dengan Paired Sample T-Test berbantuan SPSS 25 dikenakan guna membandingkan nilai rata-rata antara dua kelompok berpasangan antara sebelum serta setelah penerapan model pembelajaran PBL. Nilai t sejumlah -15,472 didapatkan dari hasil pembagian antara selisih skor pretest dan posttest sebesar -22,99143 dengan standar error mean sebesar 1,48596. Nilai uji t menjadi negatif disebabkan nilai posttest > pretest dengan perhitungan nilai pretest – posttest. Dengan demikian, nilai t yang negatif menunjukkan terdapat peningkatan siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi

pengamalan sila pancasila di kehidupan bermasyarakat. Sig. 0,000 < 0,05 hingga H_0 ditolak beserta H_a diterima. Hingga, bisa diambil kesimpulan jika ada perbedaan signifikan antara nilai pretest serta posttest siswa. Bersumber pada analisis membuktikan hipotesis jika “terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran pendidikan pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi”.

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sample T-Test

	mean	Std. error mean	T	Sig. (2 tailed)
Pretest- posttest	- 22.9914	1.4859 6	- 1547	0.000
	3		2	

Penerapan model pembelajaran PBL bisa mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap masalah yang diberikan dibanding metode konvensional. Model ini menekankan pada tahapan pemecahan dilakukan siswa terhadap masalah yang diberikan. Komunikasi yang terjalin antar individu juga berkontribusi dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir dan bertukar pikiran antar

siswa. Secara tidak langsung model pembelajaran tersebut mampu secara aktif melibatkan siswa ke dalam proses pembelajaran.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL pada materi pengamalan sila pancasila di kehidupan bermasyarakat dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa diperlihatkan dari hasil posttest nilai mean sebesar 85,9896 dengan nilai tertinggi mencapai 96,87. Perihal ini memperlihatkan bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan materi tentang penerapan prinsip-prinsip Pancasila di kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa di kehidupan bermasyarakat.

Model PBL menjadikan siswa Model pembelajaran PBL mendorong siswa berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran. Lewat proses bertukar pikiran dengan siswa lainnya memudahkan siswa untuk memperoleh proses penyelesaian masalah yang diberikan. Model pembelajaran tersebut mampu membentuk pembelajaran yang interaktif, aktif, dan kerja sama yang bersifat kolaboratif antara guru serta

siswa. Sehingga, bisa dikatakan jika penggunaan model pembelajaran PBL mempunyai dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pemanfaatan model pembelajaran tersebut bukan hanya memperkuat pengetahuan dan pemahaman saja, namun juga mampu membuat siswa menerapkan sila pancasila di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memperkuat hasil sebelumnya terkait pengaruh model pembelajaran PBL beserta memberi partisipasi tambahan dalam hal pendekatan kontekstual berbasis pemecahan masalah. Bersumber pada hasil penelitian, bisa dikatakan jika penerapan model pembelajaran PBL memberi pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan materi pengamalan sila pancasila di kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Merujuk pada hasil pengerjaan data di SDN 1 Sambu Tahun Pelajaran 2024/2025 didapati bahwa penggunaan model PBL pada materi pengamalan sila pancasila di

kehidupan bermasyarakat memberikan perbedaan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil data pretest serta posttest dari 28 siswa memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Rata-rata nilai pretest sejumlah 62,9982 mengalami peningkatan menjadi 85,3589 pada posttest dengan selisih 22,3607. Nilai tertinggi mengalami peningkatan dari 87,5 jadi 96,87 dan nilai terendah meningkat dari 46,87 menjadi 68,75. Model pembelajaran PBL memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan nilai signifikansi pada hasil uji Paired Sample T-Test sejumlah $0,000 < 0,05$ memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest serta posttest.

Disimpulkan bahwa pada tahun Pelajaran 2024–2025, siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila menggunakan model PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, D. A., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5), 171–175.
<https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.614>
- Mustaricha, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2).
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur, M., Siregar, R. A., Ritonga, S., Nasution, S. I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). *PENGANTAR MODEL PEMBELAJARAN*. Yayasan Hamjah Diha.
- Sapryanti, W., Nisa, K., & Amrullah, L. W. Z. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 30 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2766.
- Sutikno, S. M. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran. Holistica*.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Deepublish.